



ANALISIS STUDI KELAYAKAN BISNIS DITINJAU DARI ASPEK HUKUM, PEMASARAN DAN PRODUKSI PADA USAHA TEMPE GILING BERSIH DAHLAN (DHL)

Ni Made Bunga Kinanti Mara Yasa¹, Indah Ramadhaniah², Raihan Hakim
Suryanegara³, Fajar Diva Pratama⁴, RR. Wening Ken Widodasih⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi

bungakinanti@mhs.pelitabangsa.ac.id¹,

ramadhaniahindah24@mhs.pelitabangsa.ac.id²,

raihanhakim@mhs.pelitabangsa.ac.id³, divafajar436@mhs.pelitabangsa.ac.id⁴,

wening.ken@pelitabangsa.ac.id⁵

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kelayakan usaha Usaha Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL) dari segi non finansial. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat non finansial dan mencakup beberapa aspek seperti aspek hukum, aspek pemasaran, dan aspek produksi. Berdasar analisis data studi kelayakan bisnis, hasil penelitian pada Usaha Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL) dinyatakan layak dari segi hukum karena telah memiliki badan hukum yang jelas yaitu SKDU, SIUP, sertifikasi Halal. Aspek pemasaran menunjukkan Usaha Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL) dinyatakan layak, terlihat dari skala penjualan yang semakin luas di dukung dari faktor harga yang terjangkau, saluran distribusi yang luas, dan promosi yang dilakukan untuk memperkenalkan produk. Terakhir hasil analisis dari aspek produksi menunjukkan bahwa Usaha Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL) dikatakan layak dan dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan lokasi, bahan baku yang berkualitas tinggi, teknologi yang canggih, dan proses produksi yang mudah. Kesimpulan dari penelitian pada ketiga aspek diatas, Usaha Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL) dinyatakan layak.

Kata Kunci: UMKM; Aspek; Hukum; Pemasaran; Produksi.

Abstract

The aim of this research is to assess the feasibility of the Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL) Business from a non-financial perspective. The data analysis used in this research is non-financial and includes several aspects such as legal aspects, marketing aspects and production aspects. Based on analysis of business feasibility study data, the results of research on the Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL) Business were declared feasible from a legal perspective because it has a clear legal entity, namely SKDU, SIUP, Halal certification. The marketing aspect shows that the Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL) Business is declared viable, as seen from the increasingly wider sales scale supported by affordable prices, wide distribution channels, and promotions

carried out to introduce the product. Finally, the results of the analysis from the production aspect show that the Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL) Business is said to be feasible and can be developed by considering location, high quality raw materials, sophisticated technology and an easy production process. The conclusion from the research on the three aspects above, Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL) Business was declared feasible.

Keywords: MSMEs; Aspect; Legal; Marketing; Production.

1. Pendahuluan

Industri makanan dan minuman (mamin) Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya, saat ini industri tersebut menjadi salah satu faktor penopang sektor ekonomi di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik, pada triwulan II tahun 2023 industri makanan dan minuman Indonesia mencapai produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) sebesar Rp 209,51 triliun. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 4,62% dari tahun sebelumnya dalam periode yang sama yaitu sebesar Rp 200,30 triliun (Statistik, n.d.). Industri makanan dan minuman menempati posisi terbesar keempat dibandingkan subsektor industri pengolahan lainnya, ini didasari dengan adanya pergeseran gaya hidup masyarakat dan di dukung oleh ekspansi ke negara berkembang (Mustajab, 2023). Beberapa tahun terakhir, industri makanan yang digemari masyarakat ialah makanan vegan. Vegan merupakan kebiasaan sekelompok masyarakat tanpa mengonsumsi makanan yang berasal dari hewani, sedangkan makanan vegan merupakan makanan berbahan dasar tumbuhan atau biasa disebut makanan nabati. Kondisi tersebut merupakan bentuk makan sehat, dimana masyarakat mendambakan hidup sehat dengan rutin mengonsumsi makanan berbahan dasar tumbuhan (Tiofani & Aisyah, 2021). Indonesia memiliki beragam kuliner, dengan rempah-rempah yang berlimpah sehingga masyarakat mudah untuk menemukan makanan berbahan dasar tumbuhan.

Makanan berbahan dasar tumbuhan yang populer di produksi di Indonesia salah satunya yaitu tempe. Tempe merupakan makanan tradisional asal Indonesia yang mendunia, terbukti dengan pencapaian yang dimiliki tempe. Tempe telah menjadi makanan vegan terbaik kelima (5) di dunia versi Tarte Atlas, dimana mendapatkan nilai 4,5 dari 5 yang artinya sangat baik untuk dikonsumsi (DetikJabar, 2023). Tempe adalah makanan yang dihasilkan dari fermentasi biji kedelai oleh jamur *Rhizopus Oligosporus*. Jamur ini dapat meningkatkan dan menjaga nilai gizi biji kedelai serta melembutkan teksturnya, membuatnya lebih mudah dimakan. Teknik pembuatan tempe yang relatif mudah membuat masyarakat sering kali menghasilkan tempe sendiri. Indonesia menjadi negara dengan produsen tempe terbesar di dunia dan pasar kedelai terbesar di Asia (Finaka et al., 2019). Produsen tidak selalu berbentuk usaha besar, melainkan ada berbentuk usaha kecil seperti Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Usaha kecil, kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha yang dimulai dengan modal kecil atau kurang dari 10 miliar rupiah dan menghasilkan pendapatan kurang dari 50 miliar rupiah bagi kelompok masyarakat yang ingin memulai atau mengembangkan bisnis (perorangan, rumah tangga, perusahaan) (Rosyda, n.d.). Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia mengatakan bahwa ada sekitar 64,2 juta perusahaan yang beroperasi di Indonesia. Data jumlah tersebut, 99,6%



merupakan usaha mikro, 0,30% merupakan usaha kecil dan menengah, 0,07% merupakan usaha menengah, dan 0,01% merupakan usaha besar. Diperkirakan UMKM menyumbang lebih dari 60% produk domestik bruto Indonesia atau sekitar Rp 8. 573. 896 juta terhadap perekonomian setiap tahunnya. UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap produk domestik bruto tetapi juga memberikan lapangan kerja bagi masyarakat lokal. UMKM menyerap sekitar 97% angkatan kerja atau 116 juta orang, dengan mayoritas angkatan kerja diserap oleh usaha mikro (Anastasya & Rinaldi, 2023).

Salah satu UMKM tempe yang beroperasi di Indonesia adalah Usaha Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL). Perusahaan ini didirikan pada tahun 1990, sehingga memiliki sejarah selama 33 tahun. Basis produksinya terletak di Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara. Perusahaan dapat memproduksi minimal 1000 bungkus per hari dan produksinya sama setiap harinya, sehingga tidak ada peningkatan yang signifikan pada Usaha Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL). Usaha ini menandakan adanya permasalahan yang akan mengakibatkan terhambatnya perkembangan usaha.

2. Kajian Pustaka

2.1 Pengertian Studi Kelayakan Bisnis

Studi Kelayakan Bisnis (SKB) merupakan analisis suatu perusahaan untuk menentukan apakah perusahaan tersebut layak untuk dioperasikan atau dikembangkan (Kasmir & Jakfar, 2013). Kelayakan berarti mempertimbangkan secara matang apakah proyek tersebut akan berdampak lebih baik dalam biaya yang dikeluarkan. Arti kelayakan yang lain adalah suatu perusahaan dapat dikatakan layak apabila dapat memberikan manfaat berupa keuntungan finansial dan non finansial. Keuntungan finansial timbul dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan setiap tahun, sedangkan keuntungan non-finansial timbul dari cakupan pasar yang dicakup.

Sementara itu, pengertian bisnis merupakan sebuah usaha yang dijalankan untuk memperoleh profit, serta untuk untuk memenuhi keinginan para konsumen ketika membeli suatu produk atau layanan. Bisnis tidak hanya dilihat dari keuntungan finansial tetapi non finansial juga harus diperhatikan, maka dapat dikatakan bahwa Studi kelayakan harus dilakukan untuk memastikan apakah perusahaan yang diteliti dianggap layak.

2.2 Pengertian UMKM

Usaha mikro, kecil, dan menengah, atau UMKM, adalah ekonomi skala kecil yang bersifat otonom, mandiri, dikelola oleh individu atau kelompok. Salah satu tujuan utama pembangunan ekonomi nasional di Indonesia adalah pertumbuhan usaha mikro dan menengah. Kehadiran UMKM dapat mengurangi masalah ketimpangan antara kelompok pendapatan dan pelaku ekonomi serta dapat berkontribusi signifikan dalam percepatan perubahan struktural. UMKM juga berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan perekonomian lokal dan nasional. (Suryati, 2021)..

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merujuk kepada sektor usaha dengan skala operasional yang relatif kecil jika dibandingkan dengan perusahaan besar, namun memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian serta lapangan kerja di banyak

negara.

2.3 Pengertian Aspek Hukum

Persyaratan hukum yang harus dipenuhi sebelum menjalankan sebuah bisnis disebut sebagai aspek hukum. Bergantung pada seberapa rumit suatu jenis bisnis, persyaratan hukum yang berbeda akan berlaku. Peraturan hukum dan izin yang berbeda berlaku di setiap wilayah. Demikian, menganalisis kelayakan suatu bisnis dari aspek hukum, sangat penting untuk memahami peraturan hukum dan persetujuan investasi masing-masing daerah. (Sugianto & Press, 2017).

2.4 Pengertian Pasar Dan Pemasaran

Menurut Stanton (2001), pemasaran merupakan aktivitas perusahaan secara menyeluruh dengan menentukan perencanaan, harga, saluran distribusi, dan promosi yang diterapkan yang bertujuan dapat memenuhi keinginan atau kepuasan konsumen (Stanton, 2013) dalam (Adnyana, 2020). Maka dapat dikatakan, bahwa pemasaran merupakan sebuah strategi perusahaan guna untuk memenuhi keinginan para konsumen ketika membeli suatu produk atau layanan, sehingga perusahaan memperoleh keuntungan (Adnyana, 2020).

2.5 Pengertian Produksi

Sisi produksi merupakan aspek penting dalam analisis kelayakan usaha. Sebuah produk dianggap layak secara teknis jika dapat dibuat dengan baik, diproduksi dalam jumlah besar, dan dijual secara sentral. Memilih teknologi yang tepat juga dapat mempersingkat waktu produksi, menghasilkan *output* yang lebih baik, dan meningkatkan keuntungan pemasaran yang lebih tinggi (Wahyuni et al., 2022).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dikenal sebagai penelitian lapangan (*field research*), dimana basis produksinya terletak di Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara. Metode pengumpulan data merupakan langkah-langkah pengumpulan data yang sistematis, logis dan valid, langsung dan merupakan langkah dalam metode ilmiah melalui pencarian tidak langsung. (Ruslan, 2013) dalam (Asri et al., 2023). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang peneliti terima secara langsung melalui sumber asli seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pemilik Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL). Sementara itu, data sekunder adalah sumber data yang peneliti terima secara tidak langsung melainkan dengan pihak ketiga seperti website, majalah, penelitian terdahulu yang relevan. Metode untuk analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis non-finansial yang terbentuk dari beberapa aspek seperti hukum, pemasaran, dan produksi.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Usaha Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL)



Nama brand bisnis dari produksi tempe adalah **Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL)**, dimana bisnis tersebut merupakan usaha rumahan yang beroperasi pada bidang makanan. Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL) telah berdiri sejak tahun 1990 hingga sekarang, yang berlokasi di Jalan K.H Fudholi Rt 003 Rw 004 Desa Karang Asih Kec. Cikarang Utara. Pemilik usaha melakukan produksi dengan bantuan karyawan yang dimiliki sebanyak 3 orang, namun dalam pemasaran dan penjualan dilakukan sendiri.

4.2 Analisis Studi Kelayakan Bisnis Ditinjau Dari Aspek Hukum Pada Usaha Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL)

Untuk melakukan analisis studi kelayakan bisnis dari aspek hukum Pada Usaha Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL) beberapa hal yang harus dipertimbangkan anatra lain:

a. Surat Keterangan Domisili Usaha (SKDU)

Lokasi suatu bisnis atau individu diindikasikan dalam Surat Keterangan Domisili Usaha (SKDU), yang merupakan dokumen. Saat melakukan proses dokumen hukum lain seperti SIUP, sertifikat registrasi perusahaan, dan NPWP, serta untuk melakukan transaksi bisnis lainnya, diperlukan bukti domisili. Usaha Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL) ini sudah memiliki SKDU.

b. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)

Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) adalah suatu kegiatan yang memperbolehkan seorang pengusaha untuk berusaha di bidang perdagangan dan jasa setelah mendapat izin dari menteri atau pejabat yang ditunjuk. Demi menjamin kepatuhan terhadap hukum dan norma yang berlaku, pengusaha mungkin harus memenuhi persyaratan khusus serta mengikuti regulasi yang tercantum dalam izin tersebut. Usaha Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL) sudah memiliki SIUP dengan Nomor: 09321800600.

c. Sertifikat Halal

Sertifikat Halal adalah dokumen resmi yang menunjukkan bahwa suatu produk atau layanan telah memenuhi standar dan persyaratan hukum syariah Islam. Sertifikat Halal penting bagi produsen dan konsumen Muslim, karena memberikan jaminan bahwa produk atau layanan tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam. Usaha Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL) sudah memiliki Sertifikat Halal dengan Nomor: 01101061200811.

4.3 Analisis Studi Kelayakan Bisnis Ditinjau Dari Aspek Pemasaran Pada Usaha Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL)

Untuk melakukan analisis studi kelayakan bisnis dari aspek Pemasaran Pada Usaha Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL) beberapa hal yang harus diperhatikan anatra lain:

a. Bentuk Pasar

Bentuk pasar yang diterapkan pada perusahaan Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL) adalah pasar persaingan sempurna antar pengusaha tempe. Para konsumen melakukan pembelian secara langsung melalui distributor, dikarenakan konsumen merasa puas akan harga yang ditetapkan perusahaan tempe ketika membeli secara

langsung. Tempat Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL) sudah menjadi tempat produksi yang tetap dalam memasarkan produknya.

b. Analisis Persaingan

Persaingan antara pengusaha tempe tidak menjadi sebuah kendala dalam memasarkan produk Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL), dikarenakan masing-masing produsen sudah memiliki pelanggan tetap sehingga peluang pasar masih dikatakan layak. Berikut adalah pendekatan pemasaran yang digunakan oleh perusahaan Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL) untuk mengiklankan produknya:

1. Produk

Usaha Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL) menggunakan biji kedelai sebagai bahan mentah utama yang akan menjalani pengolahan untuk menghasilkan makanan olahan. Makanan olahan tersebut adalah tempe, dengan komposisi lainnya seperti ragi khusus. Bahan baku yang digunakan memiliki kualitas tinggi, dimana biji kedelai didapatkan dari negara maju yaitu Amerika Serikat. Pemilihan bahan baku dan pengolahan yang sesuai dengan takaran sangat berpengaruh dalam strategi pemasaran. Hal ini dapat menciptakan cita rasa yang utuh dan tidak berubah setiap produksinya, sehingga konsumen tidak akan merasa kecewa saat melakukan pembelian. Cita rasa yang dihasilkan Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL) dapat dikatakan layak.

2. Harga

Penetapan harga pada satu bungkus tempe sudah dihitung oleh pemilik secara rinci, dengan menggabung beberapa biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi satu tempe. Diketahui bahwa bahan baku utama berasal dari negara Amerika Serikat, sehingga memerlukan biaya transportasi. Harga yang ditetapkan pemilik untuk 1 tempe ukuran besar senilai Rp 5.000, dengan harga jual tersebut pemilik dapat menutup biaya yang dikeluarkan dalam produksi tempe seperti biaya bahan baku, biaya upah tenaga karyawan, serta laba yang ingin didapatkan. Harga Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL) yang terjangkau dan murah untuk semua kalangan, sehingga dapat dikatakan layak.

3. Saluran Distribusi

Pemilik menggunakan saluran distribusi langsung dari lokasi produksi, dan menyimpan produk di toko-toko daerah Kecamatan Cikarang Utara, serta melakukan penjualan di pasar setiap malamnya dengan tujuan dapat terjual habis sebanyak 1000 bungkus tempe. Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL) memiliki distribusi yang cukup luas, sehingga dapat dikatakan layak.

4. Promosi

Banyak orang mungkin belum mengetahui bagaimana perusahaan ini dimulai. Sebelumnya, pemilik hanya menggunakannya untuk dirinya sendiri tetapi pemilik berencana untuk mengembangkannya lagi di masa depan. Hal ini menyebabkan pemilik mulai menyimpan produk di toko-toko daerah Kecamatan Cikarang Utara (seringkali dari mulut ke mulut) dan pemilik pun berupaya memasarkan sekaligus menjual hasil produksinya. Seiring berjalannya waktu, produk perusahaan semakin terkenal dan banyak dicari konsumen.



4.4 Analisis Studi Kelayakan Bisnis Ditinjau Dari Aspek Produksi Pada Usaha Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL)

Untuk melakukan analisis studi kelayakan bisnis dari aspek Pemasaran Pada Usaha Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL) beberapa hal yang harus diperhatikan anatra lain:

a. Lokasi Usaha

Basis produksi Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL) terletak di Desa Karang Asih, Kecamatan Cikarang Utara. Lokasi usaha ini berada di dalam perkampungan dengan lahan yang cukup besar untuk memproduksi tempe, dan usaha ini tidak terlalu jauh dari kediaman pemiliknya.

b. Teknologi

Bisnis ini menggunakan teknologi berikut:

1. Mesin Penggiling: Mesin ini memiliki fungsi untuk menghaluskan dan melembutkan biji kedelai yang akan diolah menjadi tempe.
2. Mesin Pencacah: Mesin ini memiliki fungsi untuk memisahkan biji kedelai dari arinya yang akan diolah menjadi tempe.

c. Proses Produksi

Produksi tempe memakan waktu yang sangat lama sehingga proses produksinya dilakukan perusahaan setiap hari.



Gambar 1. Produksi Tempe

Tempe ini terbuat dari biji kedelai yang direbus, lalu disimpan selama satu malam dan satu hari. Setelah kering, campurkan fermentasi atau ragi khusus tempe ke biji kedelai dan diletakkan ditempat fermentasi selama satu hari satu malam. Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL) mampu memproduksi tempe sebanyak 1000 bungkus/hari tempe.

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis aspek non finansial di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai kelayakan usaha pengembangan Bisnis Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL), yaitu: 1) Aspek hukum, pada usaha Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL) dapat dikatakan layak, sebab memiliki badan hukum yang jelas seperti mengkantongi surat izin resmi yaitu SIUP dan SKDU. Usaha Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL) memiliki sertifikat halal, hal ini semakin membuat perusahaan layak untuk dikembangkan. 2) Aspek pemasaran, melihat perluasan penjualan dari skala kecil ke besar menunjukkan bahwa bisnis Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL) pasti bisa berkembang. 3) Aspek produksi, usaha Tempe Giling Bersih Dahlan (DHL) dikatakan layak dan dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan lokasi, bahan baku, teknologi, dan proses produksi.

6. Daftar Pustaka

- Adnyana, I. M. (2020). *STUDI KELAYAKAN BISNIS* (Melati (ed.)). Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Anastasya, A., & Rinaldi, B. (2023). *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. UKMINDONESIA.ID. <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm>
- Asri, W., Nastiti, R., Wibowo, J., & Suhandiah, S. (2023). *ANALISIS KELAYAKAN BISNIS PRODUKSI TAS BACKPACK: STUDI TENTANG POTENSI PASAR BERDASARKAN 6 ASPEK KELAYAKAN*. 3(2), 253–268.
- DetikJabar. (2023). *Tempe Makanan Vegan Terbaik Kelima di Dunia*. DetikJabar. <https://www.detik.com/jabar/kuliner/d-6695534/tempe-makanan-vegan-terbaik-kelima-di-dunia>
- Finaka, A. W., Fauzi, A., & Syaifullah, A. (2019). *Indonesia Bangga Punya Tempe*. Indonesiabaik.Id. https://indonesiabaik.id/motion_grafis/indonesia-bangga-punya-tempe
- Kasmir, & Jakfar. (2013). *STUDI KELAYAKAN BISNIS (Edisi Revisi)* (9th ed.). KENCANA. https://books.google.co.id/books?id=PzmgnQAACAAJ&printsec=copyrigh&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Mustajab, R. (2023). *Industri Makanan dan Minuman Tumbuh 4,62% pada Kuartal II/2023*. Data Indonesia. <https://dataindonesia.id/industri-perdagangan/detail/industri-makanan-dan-minuman-tumbuh-462-pada-kuartal-ii2023>
- Rosyda. (n.d.). *Pengertian UMKM: Kriteria, Aturan, Peran dan Contoh*. Gramedia.Com. <https://www.gramedia.com/literasi/umkm/>
- Ruslan, R. (2013). *Metode Penelitian Komunikasi dan Public Relations*. Grafindo Persada.
- Stanton, W. J. (2013). *Prinsip Pemasaran*. Erlangga.
- Statistik, B. P. (n.d.). *Indeks Harga Produsen*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/indicator/36/369/1/indeks-harga-produsen.html>
- Sugianto, L. O., & Press, U. P. (2017). *Studi kelayakan bisnis*.
- Suryati, I. (2021). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Bidang

- Jasa Atau Pelayanan Laundry. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 18–30.
- Tiofani, K., & Aisyah, Y. (2021). *Kenapa Pola Makan Vegan Makin Populer di Indonesia?* Kompas.Com.
<https://www.kompas.com/food/read/2021/11/06/173700475/kenapa-pola-makan-vegan-makin-populer-di-indonesia->
- Wahyuni, W., Fatih, M. L., Syahrani Hsb, R. M., Sakina, S., & Suhairi, S. (2022). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Dalam Aspek Produksi. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 2(2), 126–134. <https://doi.org/10.47467/visa.v2i2.960>